

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
TERHADAP USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
SE-KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh: Dwi Indra Kusuma, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,  
ikusuma485@gmail.com

**Abstrak**

Peran Guru Penjasorkes terhadap usaha kesehatan sekolah terindikasi belum sesuai dengan yang diharapkan dilihat dari pelaksanaan UKS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes se-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen yang berjumlah 36 guru. Instrumen yang digunakan berupa angket dan untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru penjasorkes melalui usaha kesehatan sekolah di SD se-Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen berada pada kategori “tidak berperan” sebesar 3% (1 guru), kategori “kurang berperan” sebesar 31% (11 guru), kategori “cukup berperan” sebesar 33% (12 guru) kategori “berperan” sebesar 25% (9 guru), kategori “sangat berperan” sebesar 8% (3 guru).

**Kata kunci :** *Peran, Guru Penjasorkes, UKS, Sekolah Dasar*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan salah satu bagian terpenting dalam hidup manusia, setiap orang mendambakan agar dirinya bisa terhindar dari semua mara bahaya termasuk dari penyakit, dengan tubuh yang sehat manusia dapat melakukan berbagai aktifitas dengan baik dan lancar.

Sehat menurut UU No. 23 tahun 1992 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sehat berhubungan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan. Ketika kita dapat menjaga badan tetap sehat maka kita dapat melakukan semua aktivitas tanpa adanya suatu gangguan apapun baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Perilaku sehat harus ditanamkan sedini mungkin mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, serta pendidikan di rumah. Oleh sebab itu, perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan yang butuh ketelatenan pada setiap anak. Penanaman hidup sehat harus diawali dari orang tua, anak dan guru di sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) termasuk dalam pendidikan kesehatan dan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat sekolah. UKS merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dengan sasaran semua warga sekolah ikut terlibat di dalamnya. Pelaksanaan UKS yang perlu disoroti adalah pelaksanaannya di sekolah dasar (SD). Hal ini disebabkan SD merupakan usia anak-anak yang rentan terhadap

penyakit, tingkat cedera yang tinggi dan merupakan dasar bagi kehidupan selanjutnya. Upaya pembinaan kesehatan pada usia anak sekolah dasar perlu dikembangkan, mengingat kelompok tersebut sangat potensial sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, di SD seharusnya memiliki UKS yang melaksanakan program, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perkembangan potensi peserta didik akan mudah tercapai apabila proses pendidikan yang dilaksanakan memiliki kualitas yang bagus serta didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai. Guru sebagai ujung tombak tercapainya tujuan Pendidikan Nasional sudah seharusnya memahami bagaimana supaya tujuan Pendidikan Nasional itu tercapai. Guru penjasorkes dianggap lebih mengetahui tentang pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah karena guru penjasorkes telah mendapatkan ilmu pendidikan kesehatan. Pengetahuan Guru penjasorkes mengenai pendidikan kesehatan harus memadai dan sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan saat ini, Guru penjasorkes mempunyai peran yang lebih penting dibandingkan petugas kesehatan ataupun masyarakat sekolah lainnya karena Guru

penjasorkes lebih mengetahui tentang ilmu kesehatan, anatomi, fisiologi, dan penanganan pada cedera. Karena lebih mengetahui tentang kesehatan, maka guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mempunyai peran yang penting dan diharapkan terlibat di dalam kegiatan yang ada di UKS.

Hasil pengamatan singkat yang penulis lakukan di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Klirong mengenai peran guru penjasorkes terhadap usaha kesehatan sekolah dikatakan belum baik, karena masih ada sekolah yang kurang merealisasikan program-program UKS. Program-program yang dilaksanakan kebanyakan mengikuti program yang dilaksanakan dari Puskesmas. Misalnya pengukuran tinggi badan dan berat badan, itu juga dilakukan ketika pihak Puskesmas meminta datanya. Adapun program-program yang dilaksanakan secara mandiri terkadang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Contoh lain dari pelayanan kesehatan ketika ada siswa sakit masih belum bisa dilaksanakan dengan baik, kebanyakan ketika siswa sakit hanya disuruh pulang ke rumah tanpa adanya pelayanan kesehatan dari guru penjasorkes. Hal ini bisa terjadi karena pihak sekolah masih memandang sebelah mata terhadap kesehatan siswa.

Sarana dan prasarana UKS yang ada di Kecamatan Klirong juga belum dapat dikatakan baik, karena masih banyak Sekolah Dasar yang belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Tidak adanya *wastafel*/kran air dan sabun di depan kelas membuat siswa malas untuk mencuci tangan dan kaki setelah pembelajaran penjasorkes. Belum adanya ruang UKS di beberapa Sekolah Dasar di

Kecamatan Klirong dan kurangnya dukungan pembiayaan program-program membuat UKS kurang diperhatikan. Ruang UKS merupakan salah satu yang utama supaya program-program UKS bisa terlaksana. Melihat dari ruangan yang ada di sekolah-sekolah ada sebagian yang memprihatinkan dalam perawatan ruangnya

Program UKS yang dimaksud tentunya mengarah kepada Trias UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat. Program Trias UKS sudah semestinya menjadi acuan guru dalam menjalankan UKS di sekolah. Kenyataan yang ada pelaksanaan UKS masih belum sesuai dengan program Trias UKS, sehingga pelaksanaan UKS dirasa kurang begitu maksimal. Contohnya pengukuran tinggi badan dan berat badan yang harusnya dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali terkadang hanya dilaksanakan satu tahun sekali, pengukuran ketajaman mata yang seharusnya dilaksanakan paling tidak dua kali dalam satu tahun terkadang tidak dilaksanakan, penataan ruang UKS yang seharusnya dilaksanakan paling tidak sekali dalam satu bulan hanya dilaksanakan ketika akan ada tim Puskesmas yang akan datang ke sekolah. Dari beberapa contoh tersebut maka bisa disimpulkan bahwa peran guru penjasorkes melalui UKS belum maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai peran guru penjasorkes melalui usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2016. Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini berada di SD Negeri se-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen berjumlah 36 Sekolah Dasar.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru penjasorkes se-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen berjumlah 36 guru penjasorkes.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis ini menggunakan analisis statistik deskripsif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari guru penjasorkes melalui perannya dalam usaha kesehatan sekolah. Adapun teknik pengumpulan data berupa angket, yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak pernah (TP). Skor yang digunakan untuk masing-masing pertanyaan yang positif 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk

pertanyaan negatif yaitu 1, 2, 3, 4 sehingga pertanyaan skor positif dan negatif terbalik. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskripsif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Menurut Anas Sudjono (2006: 3) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi Pengamatan

N : Jumlah responden

Selanjutnya data disajikan dalam tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikannya dalam bentuk diagram batang. Pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu sangat berperan, berperan, cukup berperan, kurang berperan, dan tidak berperan. Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2001: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Berperan
2	$M + 0,5 S < X$ $M + 1,5 S$	Berperan
3	$M - 0,5 S < X$ $M + 0,5 S$	Cukup Berperan
4	$M - 1,5 S < X$ $M - 0,5 S$	Kurang Berperan
5	$X < M - 1,5 S$	Tidak Berperan

Keterangan:

*M* : nilai rata-rata (*mean*)

*X* : skor

S : standar deviasi  
(Sumber: Saifuddin Azwar, 2001: 163)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian deskriptif statistik kategori peran guru penjasorkes terhadap usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen diperoleh skor terendah (*minimum*) 97,0, skor tertinggi (*maksimum*) 158,0, rerata (*mean*) 128,83, nilai tengah (*median*) 128,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 123,0, standar deviasi (SD) 13,921. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Frekuensi peran guru penjasorkes melalui usaha kesehatan sekolah**

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$150 < X$	Sangat Berperan	3	8%
2	$135,717 < X < 150$	Berperan	9	25%
3	$121,343 < X < 135,717$	Cukup Berperan	12	33%
4	$106,969 < X < 121,343$	Kurang Berperan	11	31%
5	$X < 106,969$	Tidak Berperan	1	3%
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peran guru penjasorkes melalui usaha kesehatan sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen berada pada kategori “tidak berperan” sebesar 3% (1 guru), kategori “kurang berperan” sebesar 31% (11 guru), kategori “cukup berperan” sebesar 33% (12 guru) kategori “berperan” sebesar 25% (9 guru), kategori “sangat berperan” sebesar 8% (3 guru)”. Selanjutnya akan

disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut :

Gambar 1. Diagram Batang Peran Guru Penjasorkes Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah



### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru penjasorkes terhadap usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen dipengaruhi enam faktor, yaitu kebiasaan hidup sehat, pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, P3K dan pengobatan ringan, tanda-tanda penyakit menular, dan kelainan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru penjasorkes melalui usaha kesehatan sekolah berkategori “cukup berperan” dengan persentase sebesar 33%.

Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Guru penjasorkes dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada siswa sudah cukup berperan
2. Pengawasan dan pemeriksaan kebersihan kepada siswa sudah cukup berperan.

3. Peran guru penjasorkes dalam pengawasan dan pemeriksaan lingkungan sekolah sudah berperan dengan baik.
4. Tindakan P3K dan pengobatan ringan yang dilakukan oleh guru penjasorkes sudah cukup berperan.
5. Pengenalan tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya sudah cukup berperan dilakukan oleh guru penjasorkes.
6. Dalam mengamati tingkah laku siswa guru penjasorkes sudah berperan dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran guru penjasorkes melalui usaha kesehatan sekolah untuk kategori “tidak berperan” sebesar 3% (1 guru), kategori “kurang berperan” sebesar 31% (11 guru), kategori “cukup berperan” sebesar 33% (12 guru) kategori “berperan” sebesar 25% (9 guru), kategori “sangat berperan” sebesar 8% (3 guru)

### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut diatas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya :

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi mengenai peran guru penjasorkes melalui usaha kesehatan sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Klirong Kabupaten

- Kebumen dengan menggunakan metode lain, misalnya wawancara.
2. Faktor-faktor yang kurang baik dan kurang mendukung agar lebih ditingkatkan dan diperbaiki lagi agar dapat meningkatkan kualitas.
  3. Bagi peneliti lain agar memperbesar/memperbanyak sampel penelitian.
  4. Kepada para peneliti di bidang Penjasorkes yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang di dapat, akan lebih maksimal hasilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Soenarjo. (2002). *Usaha Kesehatan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.